



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial  
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



## **ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) PROGRAM CSR PT BUKIT ASAM PADA KELOMPOK PETERNAK DUSUN KAYU GADANG KOTA SAWAH LUNTO PROVINSI SUMATERA BARAT**

*Social Return on Investment (SROI) Analysis of PT Bukit Asam's Corporate Social Responsibility (CSR) Program for the Kayu Gadang Hamlet Livestock Farmers Group in Sawahlunto City, West Sumatra Province*

**Nuraini Budi Astuti<sup>1\*</sup>, Yonariza<sup>1</sup>, Mahdi<sup>1</sup>, Yenny Oktavia<sup>1</sup>, Cut Mutiani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Departemen Sosial Ekonomi, Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Pascasarjana Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden: [astuti@agr.unand.ac.id](mailto:astuti@agr.unand.ac.id)

### **Abstrak**

Keberadaan suatu aktifitas bisnis saat ini tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan juga dituntut untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan investasi sosial. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas suatu program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program CSR PT Bukit Asam (PT BA) pada kelompok peternak Dusun Kayu Gadang dengan menggunakan metode Social Return On Investment (SROI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan implementasi program CSR PT BA dan menganalisis keberhasilan program melalui hasil nilai SROI. Hasil perhitungan dalam 10 tahun setelah investasi nilai SROI dalam program ini menunjukkan rasio 5,18, artinya setiap Rp. 1,- investasi yang dilakukan PT BA akan memberikan manfaat sebesar Rp. 5,18,-. Program ini dapat dikategorikan berhasil karena dapat melebihi rasio 1 dalam SROI. Jika dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik dan layak untuk dilanjutkan.

**Keywords:** CSR, SROI, Pemberdayaan Masyarakat

### **Abstract**

*In recent years, business activities have not only been oriented toward profit generation but also toward creating value for the environment and surrounding communities. Consequently, companies are required to actively contribute to environmental sustainability and community empowerment through Corporate Social Responsibility (CSR) and social investment initiatives. This study aims to evaluate the CSR program of PT Bukit Asam (PT BA) implemented in the livestock farmer group in Dusun Kayu Gadang using the Social Return on Investment (SROI) approach. The study adopts a quantitative descriptive method to systematically describe the implementation of the CSR program and to assess its effectiveness based on the SROI value. The findings reveal that, over a 10-year period following the investment, the program achieved an SROI ratio of 5.18. This indicates that every IDR 1 invested by PT BA generates a social value of IDR 5.18. The SROI ratio exceeding 1 signifies that the program delivers positive net benefits and can therefore be categorized as successful. Furthermore, from economic, social, and environmental perspectives, the program demonstrates considerable potential for sustainability and is deemed feasible for continuation and further development.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility (CSR), Social Return on Investment (SROI), Community Development

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan merupakan suatu strategi atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Selain itu berbagai kegiatan yang didanai oleh CSR juga memberikan dampak yang signifikan terhadap reputasi Perusahaan atau organisasi. Seperti yang disampaikan oleh Nugroho et.al (2024), CSR tidak hanya berfungsi sebagai strategi bisnis tetapi juga sebagai alat untuk membangun kepercayaan konsumen dan meningkatkan citra merek. Sementara Sengke et al. (2024) menemukan bahwa program CSR oleh PT PLN (Persero) di Desa Bugo telah berkontribusi dalam mendukung perekonomian masyarakat, turut serta mempromosikan wisata hutan mangrove dan membangun komunitas yang cerdas.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya menjadi kewajiban moral dan regulatif bagi perusahaan, tetapi juga merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Porter dan Kramer, 2006). Senada dengan pendapat Kotler dan Lee (2005), CSR yang strategis dapat meningkatkan citra perusahaan sekaligus membawa manfaat nyata bagi masyarakat.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), merupakan salah satu Perusahaan BUMN yang turut melaksanakan CSR ini kepada masyarakat sekitar dimana Perusahaan berada. Program CSR ini diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas-luasnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Sebagai perusahaan pertambangan milik negara, PTBA telah melaksanakan program CSR yang salah satunya menyasar kelompok peternak di Dusun Kayu Gadang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Program ini meliputi izin penggunaan lahan bekas tambang PT BA, bantuan ternak, pembuatan kandang dan jalan,

pelatihan, dan pendampingan dalam pengelolaan pertanian terpadu. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang ditetapkan pada bulan Juli 2007.

Evaluasi terhadap keberhasilan program CSR tidak cukup hanya mengandalkan indikator keuangan atau output fisik. Diperlukan alat ukur yang mampu menangkap nilai sosial yang dihasilkan, termasuk perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan di tingkat masyarakat penerima manfaat. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan secara global adalah Social Return on Investment (SROI), yang mengukur rasio antara nilai sosial yang dihasilkan dan investasi yang dikeluarkan (Nicholls et al., 2012). Pendekatan SROI digunakan untuk memahami dampak investasi dalam menciptakan manfaat atau perubahan baru yang signifikan bagi penerima manfaat dan masyarakat pada umumnya (Nurhazana et al., 2021). Sederhananya, SROI mengukur nilai manfaat relatif terhadap biaya investasi yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat tersebut melalui pertimbangan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

PT Bukit Asam melaksanakan program TJSL di lingkungan perusahaannya termasuk dibekas area tambang batu bara Ombilin Sawahlunto Sumatera Barat dan secara berkala melakukan monitoring terhadap implementasi program TJSL. Setelah beberapa tahun berjalan, sudah waktunya untuk dilakukan evaluasi untuk mengukur kinerja dan capaian manfaat program TJSL kepada Perusahaan maupun kepada lingkungan. Perusahaan menyadari pentingnya melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dengan baik melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar Perusahaan. Selain karena adanya dorongan

regulasi, aktivitas bisnis yang dijalankan secara lebih adil dan beretika telah terbukti bisa memberikan banyak keuntungan, bagi perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan, dan juga bagi kelestarian lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang juga di sampaikan oleh Caroll dan Shabana (2010), CSR yang dijalankan secara etis dan strategis dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko sosial dan lingkungan, serta menarik investor dan konsumen yang peduli nilai-nilai etis. Salah satu bentuk evaluasi atas pelaksanaan program TJSL dalam memberdayakan masyarakat, Perusahaan perlu melakukan pengukuran Social Return On Investment (SROI) oleh pihak independen atas program yang telah dilaksanakannya. Tujuan dari pengukuran SROI adalah untuk membantu mendapatkan nilai capaian finansial dari program yang dilaksanakan, baik yang berlaku pada penerima manfaat langsung maupun tidak langsung. Nilai capaian tersebut akan membantu manajemen untuk memahami dan mengelola program secara lebih baik, efektif dan efisien. Pendekatan Social Return On Investment (SROI) dikembangkan oleh organisasi nirlaba yang bernama REDF (Robert Enterprise Development Fund) untuk meningkatkan aktivitas dari program-program social kemanusiaan yang mereka jalankan (Purwohedhi, 2016).

SROI juga menjelaskan hasil sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan mengukur dampak perubahan yang dibuat dan mengungkapkan serta menetapkan nilai moneter untuk setiap aktivitas yang diwakilinya. Ini dapat dinilai melalui analisis biaya-manfaat (Kim&Ji, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan yang muncul adalah “Apakah program CSR PT Bukit Asam di Dusun Kayu Gadang menghasilkan dampak sosial yang signifikan dan bernilai secara ekonomi bagi masyarakat penerima manfaat”? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu dilakukan

penelitian yang bertujuan untuk: Menghitung nilai Social Return on Investment (SROI) dari program tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan metode analisis Social Return on Investment (SROI) untuk mengukur dampak sosial dari program CSR PT Bukit Asam. Penelitian dilaksanakan di Dusun Kayu Gadang, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah anggota kelompok peternak yang menerima dana CSR dari PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2020–2022.

Langkah-langkah perhitungan SROI adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi input: seperti biaya, tenaga, barang modal (sapi, bibit, pelatihan).
2. Mengidentifikasi output dan outcome: berupa hasil ternak, pertanian, dan manfaat lainnya.
3. Menentukan proxy finansial: untuk mengukur nilai sosial dalam satuan rupiah.
4. Menyesuaikan nilai outcome dengan deadweight (20%), attribution (10%), dan drop-off (5% per tahun).

Menghitung rasio SROI:

$$SROI = \frac{\text{Total nilai sosial bersih (present value)}}{\text{Total nilai input investasi}}$$

(Nicholl *et.al.*, 2012)

Selanjutnya data dikumpulkan melalui wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dari pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam program CSR PT BA seperti: ketua dan anggota kelompok ternak Dusun Kayu Gadang, perwakilan majemen PT BA, aparat pemerintah, kelompok peternak lain dan masyarakat sekitar yang

mendapatkan manfaat tidak langsung dari program CSR PTBA ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 kelompok peternak Dusun Kayu Gadang mendapatkan izin pemanfaatan lahan bekas tambang dan bantuan CSR dari PT BA untuk usaha peternakan. Hingga tahun 2024 luas areal bekas tambang yang dimanfaatkan untuk usaha peternakan telah mencapai 60 hektar, dengan pemanfaatan sebagai berikut:

- Peternakan sapi dan kambing
- Pertanian tanaman palawija seperti cabai dan kacang tanah
- Pertanian tanaman hortikultura seperti tanaman al pokat, pisang, petai, jengkol dan durian
- Tanaman rumput Odot untuk pakan ternak

## Input, Output dan Outcome Program CSR PT. Bukit Asam untuk Usaha Peternakan di Dusun Kayu Gadang

**Input.** Menurut Standar ISO 26000 (2010), input dalam CSR harus mempertimbangkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Input harus dikelola secara efisien dan mencerminkan komitmen nyata, bukan sekadar pemenuhan kewajiban. Hasil Penilaian input dalam kegiatan pengembangan peternakan kambing ini dilakukan dengan mengacu pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan stakeholder dan analisis data sekunder. *Input* utama dalam proyek ini adalah dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan peternakan kambing, yang mencakup berbagai aspek penting. Adapun detailnya terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** *Input* Program CSR Kelompok Peternak Kayu Gadang Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto

| No.               | Stakeholders              | Kegiatan                                      | Nilai Input (Rp) |
|-------------------|---------------------------|-----------------------------------------------|------------------|
| 1                 | PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) | Bantuan pembangunan sarana peternakan kambing | Rp145,000,000    |
| 2                 | PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) | Bantuan lanjutan pengembangan ternak          | Rp 137,105,000   |
| 3                 | PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) | Bantuan pembelian ternak                      | Rp 46,615,000    |
| Total Biaya Input |                           |                                               | Rp328,720,000    |

Sumber: Laporan penggunaan Dana CSR Kelompok Peternak Kayu Gadang Desa Santur (2024)

Dana CSR dari PTBA dicairkan sebanyak tiga kali, yang pertama diberikan pada tahun 2020 sebesar Rp 145.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan sarana usaha peternakan seperti pembuatan gudang pakan ternak, pembersihan lahan, pembelian mesin pencacah rumput dan biaya operasional lainnya. Selanjutnya karena usaha ini menampilkan perkembangan yang baik, maka pada tahun 2021 kembali diberikan dana CSR sebesar Rp 137.105.000,- yang digunakan untuk tambahan pembuatan kandang ternak dan pembelian anakan sapi. Seiring dengan semakin luasnya lahan bekas tambang yang dimanfaatkan untuk penanaman rumput pakan ternak dan tanaman lainnya, maka

kembali pada tahun 2022 PTBA memberikan dana CSR sebesar Rp 46.615.000,- untuk pembelian anakan sapi dan kambing serta perbaikan kandang.

**Output dan Outcome.** Dalam analisis Social Return on Investment (SROI), output didefinisikan sebagai hasil langsung dari aktivitas program yang menjadi penghubung antara input dan outcome, namun belum mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dihasilkan (Premananto & Watulingas, 2023; NSW Government, 2022). Program CSR PTBA pada Kelompok Peternak Kayu Gadang telah memberikan hasil sebagai berikut:

- Terwujudnya peternakan kambing dan sapi

- b) Tersedianya sarana berupa kandang, mesin cacah rumput dan gudang pakan
- c) Terkelolanya lahan bekas tambang menjadi lahan pertanian rumput odot seluas 60 Ha

Aktivitas budidaya ternak, yang mencakup pemeliharaan dan pengelolaan kambing, menunjukkan kemajuan yang positif dengan peningkatan berat badan ternak dan kesehatan secara

umum. Program pemeliharaan ternak yang terintegrasi dengan pemberian pakan yang berkualitas dan perawatan kesehatan rutin telah membuahkan hasil, dengan ternak yang berkembang dengan baik dan menunjukkan kualitas yang lebih tinggi. Berikut adalah hasil dari pengelolaan lahan bekas tambang untuk budidaya ternak dan rumput di Kelompok Dusun Kayu Gadang pada Tahun 2023.

**Tabel 2.** Manfaat yang dirasakan langsung oleh penerima dana CSR

| No           | Manfaat                            | Keterangan                                      | Nilai (Rp)         |
|--------------|------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------------|
| 1            | Peternakan                         | Sapi dan kambing                                | 108.000.000        |
| 2            | Pertanian                          | Tanaman tua dan palawija                        | 2.350.000          |
| 3            | Rumput dan bibit rumput            | Baik yang dijual maupun dibagikan secara gratis | 100.250.000        |
| 6            | Pupuk Kandang                      |                                                 | 12.000.000         |
| 7            | Manfaat bagi pekerja di peternakan | Upah 2 orang pekerja                            | 72.000.000         |
| <b>Total</b> |                                    |                                                 | <b>294.600.000</b> |

Selama mengelola lahan bekas tambang dan mendapatkan bantuan CSR dari PTBA, anggota kelompok peternak Dusun Kayu Gadang telah berhasil menjual 15 ekor sapi dan 2 ekor kambing dengan nilai Rp 108.000.000. Lahan bekas tambang, selain ditanami dengan rumput odot untuk pakan ternak juga ditanami tanaman seperti jengkol, petai, pisang dan cabai. Tanaman tersebut telah menghasilkan senilai Rp. 2.350.000. Tanaman rumput Odot yang menjadi tanaman utama dilahan bekas tambang, telah membuat petani menghemat biaya pakan ternak, nilai rumput yang tumbuh dilahan seluas lebih kurang 60 Ha tersebut adalah sekitar Rp 57.750.000. Kelompok ternak juga secara rutin memasok rumput ke Kebun Binatang Taman Satwa Kandi serta pakan ternak untuk peternak baik yang di dalam maupun di luar Kota Sawah Lunto senilai Rp 22.000.000. Selain itu Kelompok juga memasok bibit rumput dalam bentuk stek kepara peternak di Kota Sawah Lunto hingga ke Mentawai senilai Rp 20.500.000. Pengelolaan ternak juga memberikan hasil sampingan lainnya dalam

bentuk pupuk kandang senilai Rp. 12.000.000. Manfaat lain juga dirasakan oleh dua orang pekerja yang bekerja di lahan milik kelompok yang mendapatkan upah sebesar Rp 3.000.000 per Bulan atau Rp 72.000.000 per tahun.

### Analisis Social Return on Investment

Dari data tabel outcome program CSR PT BA sebesar Rp. 294.600.000 dapat dilakukan analisis SROI dengan asumsi yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Asumsi dalam penghitungan SROI

| No | Item SROI                              | Keterangan                         |
|----|----------------------------------------|------------------------------------|
| 1  | Total Investasi (sekali di tahun ke-0) | Rp 328.720.000,-                   |
| 2  | Outcome (Tahun 1)                      | Rp 294.600.000,-                   |
| 3  | Deadweigh                              | 20% - 80% manfaat bisa diklaim     |
| 4  | Attribution                            | 10% - 90% manfaat bisa diklaim     |
| 5  | Drop-off                               | 5% per tahun setelah tahun pertama |

Asumsi di atas, selanjutnya digunakan sebagai penghitungan outcome bersih sebagai berikut:

Tahun 1 (tanpa *drop-off*):

*Outcome Bersih*

$$= 294.600.000 \times (1 - 0,20) \times (1 - 0,10)$$

$$= 212.112.000$$

Tahun ke-2 sampai ke-10, selanjutnya penghitungan outcome bersih turun 5% per tahun:

$$\text{Tiap tahun outcome} = \text{Outcome tahun sebelumnya} \times (1 - \text{Drop-off})$$

Berdasarkan perhitungan di atas, selanjutnya dapat di hitung outcome bersih untuk sekian tahun ke depan. Pada penelitian ini akan dihitung untuk 10 tahun ke depan. Berikut adalah perhitungan manfaat sosial bersih selama 10 tahun.

Dari data *outcome* bersih selama 10 tahun tersebut, selanjutnya menjadi dasar penghitungan SROI dari tahun 1 hingg 10. Hasil penghitungan dapat dilihat dari Tabel 5 sebagai berikut:

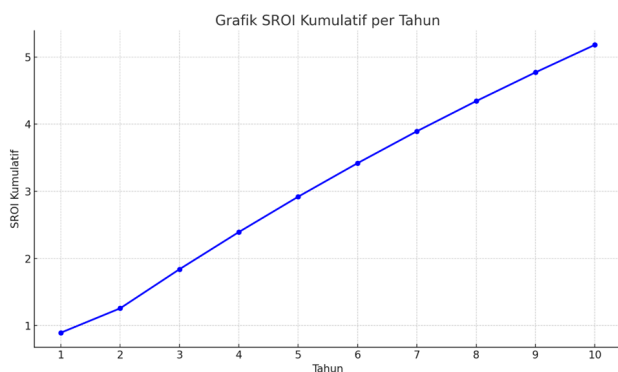
**Tabel 4.** Outcome bersih dalam 10 tahun dari Program CSR PT Bukit Asam Tbk

| Tahun | <i>Outcome</i> Kotor | Setelah <i>Deadweight &amp; Attribution</i> | Setelah <i>Drop-off</i> | <i>Outcome</i> Bersih |
|-------|----------------------|---------------------------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 100%                    | 212.112.000           |
| 2     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 95%                     | 201.506.400           |
| 3     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 90.25%                  | 191.431.080           |
| 4     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 85.7375%                | 181.859.526           |
| 5     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 81.4506%                | 172.766.549           |
| 6     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 77.3781%                | 164.128.221           |
| 7     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 73.5092%                | 155.921.810           |
| 8     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 69.8338%                | 148.125.719           |
| 9     | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 66.3421%                | 140.719.433           |
| 10    | 294.600.000          | 212.112.000                                 | 63.0240%                | 133.683.462           |

**Tabel 5.** SROI dari Program CSR PT BA di Dusun Kayu Gadang

| Tahun | <i>Outcome</i> Bersih (Rp) | Akumulasi <i>Outcome</i> (Rp) | SROI Kumulatif |
|-------|----------------------------|-------------------------------|----------------|
| 1     | 212.112.000                | 212.112.000                   | 0,896          |
| 2     | 201.506.400                | 413.618.400                   | 1,259          |
| 3     | 191.431.080                | 605.049.480                   | 1,841          |
| 4     | 181.859.526                | 786.909.006                   | 2,394          |
| 5     | 172.766.549                | 959.675.555                   | 2,920          |
| 6     | 164.128.221                | 1.123.803.776                 | 3,419          |
| 7     | 155.921.810                | 1.279.725.586                 | 3,894          |
| 8     | 148.125.719                | 1.427.851.305                 | 4,343          |
| 9     | 140.719.433                | 1.568.570.738                 | 4,771          |
| 10    | 133.683.462                | 1.702.254.199                 | <b>5,18</b>    |

Pada tahun pertama setelah pemberian dana CSR (tahun 2023), terlihat bahwa setiap 1 poin investasi atau input dapat memberikan manfaat sebesar 0,896. Hal ini memperlihatkan ditahun pertama manfaat yang diperoleh oleh masyarakat masih lebih rendah dibandingkan input yang digunakan. Kondisi ini bisa dimaklumi karena dana CSR juga digunakan untuk membangun fasilitas peternakan yang dapat dipergunakan dalam waktu yang lama. Nilai manfaat sosial mulai berada di atas angka 1 pada tahun ke 2 yaitu 1,259. Ini berarti nilai manfaat lebih besar dari pada input, dimana setiap 1 unit input dapat menghasilkan 1,259 manfaat. Estimasi dilakukan hingga tahun ke 10 dimana angka SROI menjadi 5,18. Perkembangan angkat SROI ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik SROI Kumulatif per tahun

Dari data penghitungan SROI tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Sosial dan Ekonomi: Nilai SROI yang tinggi seperti 5,18 menunjukkan bahwa program CSR ini sangat efektif dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan oleh PTBA melalui program CSR ini memberikan manfaat yang jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

2. Kelayakan Program: Dengan rasio SROI yang tinggi, program ini layak untuk dilanjutkan karena memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan investasi dalam program serupa di masa depan.

Pembangunan Berkelanjutan: Program CSR dengan SROI tinggi seperti ini juga mendukung pembangunan berkelanjutan karena tidak hanya memberikan manfaat sosial dan ekonomi tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Setiawan dan Hidayat (2023), dimana hasil analisis SROI yang mereka lakukan pada program CSR di Pulau Setunak menunjukkan bahwa program yang diimplementasikan memiliki dampak positif yang signifikan, menyoroti pentingnya pendekatan SROI dalam menilai nilai yang dihasilkan oleh program CSR.

### Perubahan karena adanya Program CSR PT Bukit Asam

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel dependen dan variabel independen dalam mode regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Pedoman penggunaan uji ini dalam SPSS adalah nilai Sig, signifikansi, atau probabilitas sebaran data di bawah 0,05 tidak normal, sedangkan nilai Sig, signifikansi, atau probabilitas di atas 0,05 normal.

Dana CSR untuk Program Pemanfaatan Lahan Pasca Tambang dan pengembangan ternak oleh Kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahluntotelah menghasilkan perubahan positif sebagai berikut:

1. Terbangunnya bonding social capital. Melalui pemanfaatan dana CSR PTB untuk ternak ini telah mendorong masyarakat (khususnya peternak) untuk membentuk kelompok-kelompok peternak sehingga dapat memperkuat jaringan kerjasama antar peternak.
2. Tersebarnya secara meluas pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan lahan bekas tambang untuk peternakan dan pertanian. Keberhasilan Saudara Kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang dalam mengelola ternak dan rumput pakan, telah mendorong banyak pihak untuk mempelajari cara-cara beternak dan membudidayakan rumput pakan.
3. Tersedianya tempat pelatihan peternakan. Peternakan yang dikelola oleh ketua kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang sendiri telah berkembang menjadi tempat pelatihan untuk masyarakat yang ingin belajar beternak dan mengolah lahan bekas tambang.
4. Perubahan persepsi masyarakat terhadap PTBA dari negatif ke positif. Sebagian masyarakat awalnya menganggap PTBA sebagai “penjajah” karena menguasai lahan sangat luas. Namun dengan keberhasilan Kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang dalam memanfaatkan lahan bekas tambang dan diikuti oleh ratusan masyarakat lainnya persepsi kepada PTBA yang awalnya buruk (negatif) sekarang menjadi lebih baik (positif)
5. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Di Lahan dikelola oleh Saudara Riki sendiri saat ini telah mempekerjakan tenaga buruh sebanyak 2 orang selain juga terdapat 2 orang pensiunan PTBA yang saat ini juga sedang mengolah lahan bekas tambang karena terpengaruh oleh keberhasilan Program CSR PTBA ini.
6. Bertambahnya income masyarakat dari hasil mengolah lahan bekas tambang baik yang bersumber dari penjualan ternak maupun hasil

pertanian (rumput dan tanaman lainnya) di lahan bekas tambang PTBA.

7. Kemudahan peternak dalam mendapatkan pakan ternak Lahan yang awalnya kurang subur menjadi lebih subur karena ditanami tanaman/tumbuhan yang menghasilkan unsur N dan dipupuk menggunakan pupuk organik yaitu kotoran ternak.
8. Lingkungan menjadi lebih hijau/lestari karena tertutup rumput dan tanaman lainnya
9. Berkembangnya pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan karena rumput dan tumbuhan yang ditanam di bekas tambang tidak dipupuk dengan pupuk anorganik dan juga tidak menggunakan pestisida

Selain perubahan positif, indikasi pula indikasi kearah perubahan negatif sebagai berikut:

1. Ada indikasi konflik sosial dalam bentuk kecemburuan sosial dari sebagian warga masyarakat karena Saudara Riki menjual ternaknya kepada peternak lain dengan harga murah, ini dianggap dapat merusak pasar.
2. Prasangka negatif dari sebagian anggota masyarakat bahwa ketua kelompok menikmati sendiri bantuan CSR PTBA karena adanya plan izin pengelolaan dari PTBA
3. Memburuknya hubungan dengan dinas pertanian yang merasa tidak dilibatkan dan masyarakat merasa tidak diperhatikan atau tidak mendapat dukungan.
4. Potensi penurunan harga rumput Odot jika terjadi over supply
5. Masyarakat yang menanam lahan dengan tingkat kemiringan yang curam dengan rumput akan berpotensi longsor

Dari penjelasan di atas, meskipun program CSR PTBA di Kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang telah terbukti memberikan manfaat bagi masyarakat, namun disisi lain juga timbul indikasi kearah konflik. Awa *et.al* (2024) memberikan pendapatnya bahwa

perusahaan perlu meninjau kembali tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan dengan memasukkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam strategi serta proses bisnis. Upaya tersebut penting agar perusahaan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus menciptakan nilai bersama bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR perlu untuk dapat menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

## KESIMPULAN

Nilai SROI dihitung dengan membandingkan total nilai manfaat sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh program CSR dengan total investasi yang dikeluarkan oleh PTBA. Nilai SROI yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa program memberikan manfaat sosial yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pengukuran SROI mencakup identifikasi dan kuantifikasi dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh program, yang kemudian diterjemahkan ke dalam nilai finansial yang dapat dibandingkan dengan investasi yang dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran Social Return on Investment (SROI) program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada Kelompok Peternak Dusun Kayu Gadang menunjukkan bahwa investasi CSR perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Nilai SROI yang tinggi menandakan efektivitas strategi CSR PTBA dalam menciptakan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PT Bukit Asam Tbk yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan yang sama juga

diberikan kepada semua narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan. Tidak lupa terimakasih kepada Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) Universitas Andalas yang menjadi fasilitator dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awa. H.O., Etim. W., & Ogbonda. E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility* 9(11): 1-14. 24) 9:11 <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. doi:10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x
- Fakhrudin, Rokhmat & Yuda Anas Susetyo. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Budidaya Tanaman Hidroponik PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vo. 6No. 2.
- Government. 2020. Social Return on Investment (SROI) Approach Guide by NSW Department of Communities and Justice, NSW Department of Communities and Justice, Sydney
- Indonesia. 2003. Keputusan Menteri BUMN Nomor.KEP236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003 dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Kim, D.J & Ji, Y.S. (2019). The Evaluation Model on an Application of SROI for Sustainable Social Enterprises. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity*. 6, 7. <https://doi:10.3390/joitmc6010007>
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2012). *A Guide to Social Return on Investment*. January. [https://www.researchgate.net/publication/328754594\\_Social\\_Return\\_on\\_Investment\\_SROI\\_a\\_review\\_of\\_the\\_technique](https://www.researchgate.net/publication/328754594_Social_Return_on_Investment_SROI_a_review_of_the_technique)

- Nugroho, D.P.D., Hsu. Y., Hartauer, C., & Hartauer, A. (2024). Investigating the Interconnection between Environmental, Social, and Governance (ESG), and Corporate Social Responsibility (CSR) Strategies: An Examination of the Influence on Consumer Behavior. *Journal of Sustainability* 16(2): 1-22. <https://doi.org/10.3390/su16020614>
- Nurhazana. 2021. Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 11 No. 2, Desember 2021
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 78–92
- Premananto, G.C., & Watulingas, C. S. E. (2023). Analisis Social Return On Investment (Sroi) Pada Program “Sabi Bisa” Dengan Tema Together Grow Stronger Di UPT RSBD Pasuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 17, No. 3 Mei - Juni 2023 1756 – 1769 DOI : 10.35931/aq.v17i3.2130 <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Purwohedi, U. (2016). Social Return on Investment (SROI): Sebuah teknik untuk mengukur manfaat/dampak dari sebuah program atau proyek. Yogyakarta: Leutikaprio
- Sengke, I.S., Gautama, W., & Makal. P. (2024). Implementasi Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Tjsl) Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo Di Kampung Bahari Nusantara. *Action Research Literate* Vol. 8, No. 7, Juli 2024 ISSN: 2808-6988
- Setiawan, A., & Hidayat, R. (2023). A Mapping Outcome Method Using Social Return on Investment (SROI) to Assess the Impacts of Program: A Case Study in Setunak Island. *Presipitasi Journal* Vol.21 No.4: 549 = 558. DOI <https://doi.org/10.17576/ebangi.2024.2104.43>